

**ANALISA TINGKAT PEMAHAMAN PETUGAS *TENANT*
TERKAIT PENGGUNAAN APAR SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN LAYANAN KESELAMATAN DI BANDAR
UDARA INTERNASIONAL I GUSTI NGURAH RAI BALI**

TUGAS AKHIR

Karya tulis sebagai salah satu syarat lulus Pendidikan
Program Studi Diploma Tiga Penyelamatan dan
Pemadam Kebakaran Penerbangan

OLEH :

MUHAMMAD FERDY ROMADHAN

NIT: 55232110017



**PROGRAM STUDI PENYELAMATAN DAN PEMADAM
KEBAKARAN PENERBANGAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG**

Juli 2024

**ANALISA TINGKAT PEMAHAMAN PETUGAS *TENANT*
TERKAIT PENGGUNAAN APAR SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN LAYANAN KESELAMATAN DI BANDAR
UDARA INTERNASIONAL I GUSTI NGURAH RAI BALI**

TUGAS AKHIR

Karya tulis sebagai salah satu syarat lulus Pendidikan
Program Studi Diploma Tiga Penyelamatan dan
Pemadam Kebakaran Penerbangan

OLEH :

MUHAMMAD FERDY ROMADHAN
NIT: 55232110017



**PROGRAM STUDI PENYELAMATAN DAN PEMADAM
KEBAKARAN PENERBANGAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG**

Juli 2024

ABSTRAK

ANALISA TINGKAT PEMAHAMAN PETUGAS *TENANT* TERKAIT PENGGUNAAN APAR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LAYANAN KESELAMATAN DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL I GUSTI NGURAH RAI BALI

OLEH :

**MUHAMMAD FERDY ROMADHAN
NIT: 55232110017**

PROGRAM STUDI PENYELAMATAN DAN PEMADAM KEBAKARAN PENERBANGAN PROGRAM DIPLOMA TIGA POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG Juli 2024

Dalam situasi darurat kebakaran di tempat kerja, salah satu jenis sistem pencegahan kebakaran aktif yang sering digunakan adalah alat pemadam api yang bisa dibawa secara *portable* dan bisa dioperasikan oleh satu orang (APAR). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa memahami petugas tenant terkait penggunaan APAR dalam upaya meningkatkan layanan keselamatan di Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali. Penelitian ini menggunakan metode campuran, yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode pengambilan sampel acak sederhana, atau simple random sampling, digunakan untuk mengumpulkan sampel penelitian. Petugas tenant digunakan sebagai responden. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada petugas. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, penelitian terdahulu serta wawancara. Hasil penelitian menunjukkan dari 13 pernyataan didapatkan presentase diatas 80% masuk dalam kategori sangat baik, dan setelah dijumlahkan didapatkan nilai indeks rata-rata sebesar 86,26%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi saat ini tingkat pemahaman tenant terkait penggunaan APAR dalam kategori sangat baik. Akan tetapi masih terdapat 13,74% sekitar 13 orang tenant yang masih belum memiliki pemahaman yang baik tentang APAR. Pihak ARFF sudah melakukan berbagai tindakan preventif sekaligus penambahan wawasan kepada pihak *tenant* melalui pengecekan rutin 1 bulan sekali dan pelatihan.

Kata Kunci: Pemahaman Petugas *Tenant*, Penggunaan APAR, Layanan Keselamatan

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE LEVEL UNDERSTANDING OF TENANT OFFICERS REGARDING THE USE OF APAR AS AN EFFORT TO IMPROVE SAFETY SERVICES AT I GUSTI NGURAH RAI BALI INTERNATIONAL AIRPORT

BY :

**MUHAMMAD FERDY ROMADHAN
NIT: 55232110017**

**AVIATION RESCUE AND FIREFIGHTING STUDY
PROGRAM DIPLOMA THREE
PALEMBANG AVIATION POLYTECHNIC
Juli 2024**

In a fire emergency situation in the workplace, one type of active fire prevention system that is often used is a portable fire extinguisher that can be operated by one person (APAR). The purpose of this study was to determine how much tenant officers understand the use of APAR in an effort to improve safety services at I Gusti Ngurah Rai International Airport, Bali. This study used a mixed method, which combines quantitative and qualitative methods. The simple random sampling method was used to collect research samples. Tenant officers were used as respondents. Qualitative data were obtained through observation, previous research and interviews. The results of the study showed that from 13 statements, a percentage of more than 80% was in the very good category, and after being added up, an average index value of 86.26% was obtained. This shows that the current level of tenant understanding regarding the use of APAR is in the very good category. However, there are still 13.74% or around 13 tenants who still do not have a good understanding of APAR. ARFF has taken various preventive measures as well as increasing insight to tenants through routine checks once a month and training.

Keywords: Understanding of Tenant Officers, Use of APAR, Safety Services

PENGESAHAN PEMBIMBING

TUGAS AKHIR: “ANALISA TINGKAT PEMAHAMAN PETUGAS TENANT TERKAIT PENGGUNAAN APAR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LAYANAN KESELAMATAN DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL I GUSTI NGURAH RAI BALI” telah diperiksa dan disetujui untuk diuji sebagai salah satu syarat lulus pendidikan Program Studi Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan Program Diploma Tiga Angkatan ke-2, Politeknik Penerbangan Palembang.



Nama : MUHAMMAD FERDY ROMADHAN
NIT : 55232110017

PEMBIMBING I

MOHAMMAD SYUKRI PESILETTE, S.T., M.M.

Pembina Tk.1 (IV/b)

NIP. 19720908 199803 1 002

PEMBIMBING II

VIKTOR SURYAN, S.T., M.Sc.

Penata Tk.1 (III/d)

NIP. 19861008 200912 1 004

KETUA PROGRAM STUDI

WILDAN NUGRAHA, SE., MS. ASM.

Penata (III/c)

NIP. 19890121 200912 1 002

PENGESAHAN PENGUJI

TUGAS AKHIR: “ANALISA TINGKAT PEMAHAMAN PETUGAS *TENANT* TERKAIT PENGGUNAAN APAR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LAYANAN KESELAMATAN DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL I GUSTI NGURAH RAI BALI” Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan Program Diploma Tiga Politeknik Penerbangan Palembang. Tugas Akhir ini telah dinyatakan LULUS Program Diploma Tiga pada tanggal 23 Juli 2024.

KETUA



ZUSNITA HERMALA, S.Kom., M.Si.

Pembina (IV/a)

NIP. 19781118 200502 2 001

SEKRETARIS



MOHAMMAD SYUKRI PESILETTE, S.T., MM

Pembina Tk.1 (IV/b)

NIP. 19720908 199803 1 002

ANGGOTA



JOHNY EMIYANI, S.Si.T., M.Si.

Penata Tk.1 (III/d)

NIP. 19811005 200912 1 003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ferdy Romadhan
NIT : 55232110017
Program Studi : Diploma Tiga Penyelamatan Dan Pemadam Kebakaran
Penerbangan

Menyatakan bahwa Tugas Akhir berjudul “ANALISA TINGKAT PEMAHAMAN PETUGAS *TENANT* TERKAIT PENGGUNAAN APAR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LAYANAN KESELAMATAN DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL I GUSTI NGURAH RAI BALI” merupakan karya asli saya bukan merupakan hasil plagiarisme. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik dari Politeknik Penerbangan Palembang. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 23 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Ferdy Romadhan_

NIT. 55232110017

PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir D-III yang tidak dipublikasikan terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Politeknik Penerbangan Palembang, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada pengarang dengan mengikuti aturan HaKI yang berlaku di Politeknik Penerbangan Palembang. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kaidah ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Sitasi hasil penelitian Tugas Akhir ini dapat ditulis dalam bahasa Indonesia sebagai berikut: Romadhan, M.F. (2024): “ANALISA TINGKAT PEMAHAMAN PETUGAS *TENANT* TERKAIT PENGGUNAAN APAR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LAYANAN KESELAMATAN DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL I GUSTI NGURAH RAI BALI” Tugas Akhir Program Diploma III, Politeknik Penerbangan Palembang.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Tugas Akhir haruslah seizin Ketua Program Studi Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan, Politeknik Penerbangan Palembang.

Dipersembahkan kepada

Ayahanda Ishak Juarsah dan Ibunda Erni Malvarosa

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa Allah Swt. Atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan judul “ANALISA TINGKAT PEMAHAMAN PETUGAS *TENANT* TERKAIT PENGGUNAAN APAR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LAYANAN KESELAMATAN DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL I GUSTI NGURAH RAI BALI” ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penyusunan laporan Tugas Akhir ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi Politeknik Penerbangan Palembang dan memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md.).

Selama penyusunan laporan Tugas Akhir ini banyak pihak yang telah berkontribusi memberikan ilmu, masukan serta perhatian, dan dorongan secara moral ataupun material kepada penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman, Bapak/Ibu dosen pembimbing, serta para Personel *ARFF* Bandara I Gusti Ngurah Rai yang telah berbagi pengetahuannya sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini. Untuk itu kami pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Tuhan Yang Mahas Esa, yang telah memberikan limpahan anugerah dan lindungan pada hamba-Nya.
2. Orang Tua yang telah memberikan restu,do'a, serta dorongan secara moral ataupun material kepada penulis sehingga dapat melaksanakan penyusunan laporan Tugas Akhir ini dengan lancar serta dapat menyelesaikan laporan dengan baik.
3. Direktur Politeknik Penerbangan Bapak SUKAHIR, S.Si.T.,M.T.
4. Bapak Handy Heryudhitiawan, selaku *General Manager* (GM) Bandar udara I Gusti Ngurah Rai.
5. Bapak Wildan Nugraha S.E.,M.S.ASM. selaku Ketua program studi Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan.
6. Bapak Mohammad Syukri Pesilette,S.T.,M.M dan Bapak Viktor Suryan, S.T., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing I dan II

7. Bapak Sulistiyanto selaku Manager dan Supervisor unit *Aircraft Rescue and Fire Fighting* Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai.
8. Bapak I Nyoman Suradita selaku *Training Standard and Supervisor Airport Rescue and Fire Fighting* Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai.
9. Seluruh Personel *Aircraft Rescue and Fire Fighting* Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai.
10. Seluruh rekan-rekan Taruna PPKP 02 Politeknik Penerbangan Palembang
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari pada laporan yang kami tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima masukan, kritik serta saran yang membangun dari semua pihak demi perbaikan di masa mendatang. Penulis pun berharap semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Khususnya bagi para personel ARFF.

Palembang, 23 Juli 2024



Muhammad Ferdy Romadhan

NIT. 55232110017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN PENGUJI.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	3
F. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Teori Penunjang.....	5
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	14
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN.....	20
A. Metedologi Penelitian.....	20
B. Desain Penelitian.....	20
C. Variabel Penelitian.....	22
D. Populasi, Sampel, dan Objek Penelitian.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	24

F. Instrumen Penelitian	25
G. Teknik Analisis Data.....	25
H. Uji Instrumen	27
I. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Observasi	30
B. Hasil Wawancara.....	32
C. Hasil Uji Instrumen	32
D. Hasil Kuisisioner.....	33
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Alat Pemadam Api Ringan	6
Gambar II.2 Alat Pemadam Api Ringan Jenis Air.....	8
Gambar II.3 Alat Pemadam Api Ringan Jenis Foam.....	8
Gambar II.4 Alat Pemadam Api Ringan Jenis Dcp	9
Gambar II.5 Alat Pemadam Api Ringan Jenis Co2	10
Gambar II.6 Alat Pemadam Api Ringan Jenis Halon	10
Gambar II.7 Alat Pemadam Api Ringan Jenis Clean Agent.....	11
Gambar II.8 Bagian-bagian Alat Pemadam Api Ringan.....	11
Gambar II.9 Penempatan APAR.....	14
Gambar III.1 Tabel Penelitian.....	21
Gambar IV.1 Pemeriksaan APAR baru sebelum diserahkan kepada <i>tenant</i>	30
Gambar IV.2 Kegiatan Pemberian Materi <i>Fire Prevention and Protection</i> Oleh Unit ARFF.....	31
Gambar IV.3 Kegiatan Pemeriksaan Serta Perawatan APAR Secara Rutin Oleh Unit ARFF.....	31
Gambar IV.4 Jenis Kelamin Responden	33
Gambar IV.5 Umur Responden.....	34
Gambar IV.6 Tingkat Pendidikan Responden	34
Gambar IV.7 Lama Massa Kerja Responden.....	35

DAFTAR BAGAN

Bagan III.1 Variabel.....	22
---------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Skala Likert	26
Tabel III.2 Presentasi Nilai	27
Tabel III.3 Jadwal Penelitian.....	28
Tabel III.4 Jadwal Penelitian.....	29
Tabel IV.1 Hasil Jawaban Kuisisioner	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerbangan di Indonesia selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa baik itu dari segi teknologi serta dari infrastruktur yang ada. Pertumbuhan pada bagian sektor transportasi udara mencerminkan pertumbuhan ekonomi secara langsung sehingga transportasi udara memiliki peranan yang penting dan juga strategis, baik secara mikro dan juga makro. Perkembangan itu bisa dilihat dari komponen penyedia jasa layanan penerbangan, yaitu Bandar Udara.

Pertumbuhan penumpang terus mengalami kenaikan yang sangat signifikan, sehingga sebagai wujud memberikan pelayanan terhadap penumpang atau wisatawan, bandar udara memberikan customer experience baik dari look & feel maupun pertokoan / tenant. Hal ini juga harus diseimbangkan dengan keselamatan bagi pengguna jasa bandara juga perlu ditingkatkan. Kebakaran maupun keadaan darurat dapat terjadi kapan saja, maka kita perlu melakukan tindakan preventif terhadap mitra usaha khususnya petugas *tenant* dikarenakan lokasi mitra usaha terdapat di terminal dan bersinggungan langsung dengan pengguna jasa.

Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai termasuk Bandar Udara yang memiliki cukup banyak *tenant* dengan kategori yang berbeda-beda, oleh sebab itu jumlah APAR mitra usaha yang terdapat disini (*tenant* dan mitra perkantoran) di Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai sebanyak 392 unit. APAR atau yang biasa disebut dengan alat pemadam api ringan adalah alat yang dibuat secara khusus dan modern yang digunakan untuk pemadaman pertama jika terjadi kebakaran ringan hingga sedang, sistem kerja alat ini dirancang untuk dapat dibawa dan dioperasikan oleh satu orang. Oleh karena itu, selain menyediakan perangkat alat pemadam kebakaran yang memadai, juga dibutuhkan suatu program untuk dapat mendukung tindakan antisipatif atau preventif. Sehingga dapat meminimalisir kerugian serta kerusakan jika terjadi suatu keadaan darurat seperti kebakaran di area terminal bandara.

Bersumber pada Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: PR 30 Tahun 2022 tentang standar teknis dan operasi peraturan keselamatan penerbangan

sipil Bab VIII, bagian 139, pelayanan pertolongan kecelakaan penerbangan dan pemadam kebakaran (PKP-PK); a. poin 8.2c menyebutkan setiap instansi atau konsesionaler wajib untuk melatih karyawannya dalam mempergunakan alat pemadam kebakaran yang tersedia dan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Hal ini menjadi dasar bahwa sebaiknya pelatihan penggunaan APAR untuk mitra usaha menjadi hal yang wajib.

Berdasarkan pengamatan dan observasi pada saat melakukan pemeriksaan dan pengecekan terhadap unit APAR yang baru, tim dari ARFF (*Aircraft Rescue and Fire Fighting*) selalu menanyakan terlebih dahulu terhadap petugas *tenant* apakah sudah mengetahui atau belum tentang cara pengoperasi APAR sebelum diserahkan kepada pihak *tenant*. Hasil observasi menunjukkan bahwa *tenant* tahu cara menggunakan APAR, tetapi beberapa belum tahu cara menggunakannya dengan benar.

Artinya dari kondisi tersebut, tidak semua *tenant* paham terkait penggunaan APAR dan diharapkan setelah mengetahui hasil dari penelitian ini, unit PKP-PK dapat memberikan program yang mendukung tindakan antisipatif atau preventif jika terjadi suatu kebakaran di area petugas *tenant* itu bekerja, sehingga kondisi yang diharapkan semua *tenant* mengetahui dan mengerti bagaimana cara penggunaan APAR serta bagaimana tindakan pencegahan kebakaran tersebut. Sebab pencegahan kebakaran dapat diatasi mulai dari *tenant* itu sendiri jika mengetahui prosedur serta penggunaan APAR yang baik dan benar. Sehingga bisa meminimalisir kerugian dan kerusakan yang terjadi.

Berdasarkan uraian diatas penulis mengambil judul penelitian berupa analisa tingkat pemahaman petugas *tenant* terkait penggunaan APAR sebagai usaha dalam peningkatan layanan keselamatan di Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai. Maka dari itu penulis melakukan suatu analisa tentang bagaimana tingkat pemahaman petugas *tenant* terkait penggunaan APAR dalam menghadapi suatu kejadian kebakaran yang berada di area kerja.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang sebelumnya, maka penulis mengambil permasalahan tentang analisa tingkat pemahaman petugas *tenant* terkait penggunaan APAR sebagai upaya peningkatan layanan keselamatan di Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dari penelitian ini dapat lebih terfokus penulis mengidentifikasi permasalahan berdasarkan latar belakang diatas dengan membatasi permasalahan pada pengukuran analisa tingkat pemahaman petugas *tenant* terkait penggunaan APAR sebagai upaya peningkatan layanan keselamatan di Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali. Penulis memfokuskan pada aspek pengetahuan petugas *tenant* terkait penggunaan APAR.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman petugas *tenant* terkait penggunaan APAR sebagai upaya peningkatan layanan keselamatan di Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diperoleh dari dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

Bagi Pribadi

Sebagai pengembangan dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan peneliti dalam bidang studi PKP-PK, mampu menganalisa suatu kondisi permasalahan yang ada di lapangan,serta memberikan solusi guna mengatasi permasalahan tersebut.

Bagi Perusahaan

Dapat menjadi bahan pertimbangan dan rekomendasi kepada pihak Bandar Udara dalam meningkatkan pemahaman petugas *tenant* terkait APAR. Dengan mengetahui tingkat pemahaman petugas *tenant* unit PKP-PK dapat menentukan langkah selanjutnya guna peningkatan pelayanan keselamatan seperti melakukan sosialisasi serta pelatihan penggunaan APAR kepada *tenant* yang bekerja di wilayah Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali.

Bagi Lembaga

Dapat menjadi referensi serta inovasi dan penemuan baru yang dapat dijadikan acuan terhadap penelitian yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Dalam tugas akhir ini, sistematika penelitian telah dirancang untuk memfasilitasi dalam menyusun serta melihat masalah yang sedang terjadi. Penelitian ini mencakup beberapa susunan bab yang berbeda antara lain seperti :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bagian ini penulis membahas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian dalam bab ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Sesuai dengan aturan dan dokumen penerbangan, bab ini berisi kerangka pemikiran penulis berdasarkan masalah pada penelitian ini akan disesuaikan dengan kajian dari teori yang mendukung.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini, berisikan penjelasan mengenai metode dari penelitian yang akan digunakan dapat berupa kualitatif, meliputi observasi, kuesioner dan pengumpulan data kepada pihak-pihak terkait.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisikan hasil dari metodologi penelitian penulis menampilkan serta menjabarkan hasil yang di dapat melalui pengumpulan data yang telah dilakukan dalam bentuk pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan inti sari dari semua yang didapat berdasarkan hasil dari pembahasan menjadi sebuah kesimpulan menyeluruh dari penelitian yang telah dilakukan penulis. Serta saran yang berguna baik bagi tempat yang dijadikan sebagai penelitian maupun berupa perbaikan jika ditemukan ketidaksesuaian pada penelitian yang telah dilakukan ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Penunjang

2.1 Analisa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian analisa adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, baik itu sebab, duduk perkara, dan sebagainya. Analisa berarti menyelidiki sebuah peristiwa untuk mengetahui sebabnya dan bagaimana hal itu terjadi. Menganalisis berarti menyelidiki dengan memberikan penjelasan tentang setiap aspeknya. Analisa menghasilkan kesimpulan yang akan digunakan sebagai dasar untuk keputusan tindakan berikutnya (Nofierni, 2018). Analisa memiliki tujuan utama yaitu untuk mendapatkan informasi dengan akurat serta relevan sehingga dapat membuat suatu keputusan yang tepat. Dengan melakukan analisis, kita juga dapat memahami kompleksitas suatu masalah dan menemukan solusi yang efektif.

2.2 Pengertian APAR

APAR biasa disebut dengan alat pemadam api ringan termasuk kedalam jenis alat pemadam yang dapat dibawa dengan mudah (*Portable Fire Extinguisher*). APAR adalah alat pemadam kebakaran yang dirancang secara khusus dan modern dengan sistem kerjanya, dapat dibawa serta dapat dioperasikan oleh satu orang (Ramli, 2010). APAR adalah salah satu jenis sistem pencegahan kebakaran aktif yang digunakan dalam situasi darurat kebakaran di tempat kerja. (Soulisa & Muhammad, 2021)



Gambar II.1 Alat Pemadam Api Ringan

(Sumber: <https://www.satriasafety.com/wp-content/uploads/2019/09/APAR-4.png>)

2.3 Fungsi APAR

Alat Pemadam Api Ringan (APAR) memainkan peran krusial dalam tahap awal memadamkan api serta mencegah kebakaran kecil berkembang menjadi besar. Berikut merupakan beberapa fungsinya :

1. Memadamkan Api pada Tahap Awal:

APAR dibuat untuk digunakan pada tahap awal kebakaran, ketika api masih kecil dan dapat dikendalikan dengan cepat. Penanganan segera pada tahap awal ini dapat mencegah api berkembang dan mencegah kerusakan yang lebih besar.

2. Mencegah Kebakaran Berkembang Menjadi Besar

Dengan menggunakan APAR pada tahap awal kebakaran, potensi untuk kebakaran berkembang menjadi besar dapat diminimalkan. Media pemadam yang efektif dalam APAR dapat secara efisien menghentikan perambatan api, mengurangi risiko kerusakan dan bahaya yang lebih besar.

3. Memberikan Waktu untuk Evakuasi

Penggunaan APAR yang tepat dapat mempercepat evakuasi yang aman. Memadamkan api secepat mungkin untuk mengurangi kemungkinan terjebak di dalam bangunan atau area yang terkena kebakaran.

4. Mengurangi Potensi Kerugian Materi Serta Properti

APAR membantu mengurangi kerugian materi dan properti dengan menghentikan kebakaran pada tahap awal.

5. Meningkatkan Kesadaran Keselamatan

Kehadiran APAR di lokasi strategis dan pelatihan yang tepat dalam penggunaan APAR dapat meningkatkan kesadaran keselamatan di kalangan penduduk atau karyawan.

2.4 Jenis-Jenis APAR

APAR dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan media pemadam yang digunakan dan kelas kebakaran yang digunakan. Di bawah ini adalah beberapa jenis APAR yang biasa digunakan.

APAR Air (Water)

Jenis APAR ini dapat digunakan untuk memadamkan kebakaran kelas A, seperti

kayu dan kertas, tetapi tidak boleh digunakan untuk kebakaran kelas C karena dapat menyebabkan masalah elektrik. Extinguisher air bertekanan, yang dimasukkan langsung ke dalam tabung, mengeluarkan bahan pemadam ini dengan tekanan.



Gambar II.2 Alat Pemadam Api Ringan Jenis Air

(Sumber: teklabkelompok5.blogspot.co.id/2014/09/jenis-jenis-fungsi-dan-cara-menggunakan.html)

APAR Busa (*Foam*)

APAR jenis foam/busa efektif dalam menangani api kelas B (premium, korosine, solar, avtur, dll) jangan menggunakan alat ini untuk memadamkan api yang masih ada aliran listrik (kebakaran kelas C). Untuk mengeluarkan bahan pemadam ini, tabung pemadam tekanan yang disimpan dimasukkan langsung ke dalam tabung. APAR foam bekerja dengan melapisi objek yang terbakar atau sumber api dengan busa. Ini memungkinkan jalur oksigen tertutup dan api dapat padam dengan cepat.



Gambar II.3 Alat Pemadam Api Ringan Jenis Foam

(Sumber: <https://richsafety.id/product/apar-foam/>)

APAR DCP (*Dry Chemical Powder*)/Serbuk Kimia Kering

APAR jenis *Dry Powder/Dry Chemical Powder* digunakan dalam pemadaman api kelas A, B, C. Jenis apar ini mempunyai sifat pemadaman yang cepat, akan tetapi bila kebakaran terlalu panas api akan timbul kembali (flash back). Jenis pemadam kebakaran bertekanan, yang dimasukkan langsung ke dalam tabung, menggunakan tekanan untuk mengeluarkan bahan pemadam ini. Cara kerjanya mirip dengan foam APAR karena media yang keluar menutupi jalur oksigen, sehingga api tidak menjalar dan padam dengan cepat. APAR powder memiliki karakteristik tertentu.



Gambar II.4 Alat Pemadam Api Ringan Jenis DCP

(Sumber: <https://cf.shopee.co.id/file/7f527eb68fb781e02d7ace6e1736705b>)

APAR Jenis Carbon Dioxida (CO₂)

APAR CO₂ ini memiliki tabung yang mengandung gas karbon dioxida (CO₂). Saat digunakan, alat ini akan mengeluarkan bahan pemadam berupa salju yang dingin, yang berfungsi untuk memadamkan dengan menurunkan suhu pembakaran hingga di bawah titik nyala. Karena bahan gas, digunakan pada proses pemadaman klasifikasi kelas B dan C. Pemadam CO₂ tidak merusak, dan efektif serta bersih digunakan dalam ruangan tertutup/In Door. Tabung ini memiliki struktur yang sangat kuat dan berat karena pada bagian selang dibuat panjang serta nozzle dibuat seperti corong.



Gambar II.5 Alat Pemadam Api Ringan Jenis Co2

(Sumber: <https://www.bing.com/images/search?q=Apar+Jenis+CO2&FORM=IRTR>)

APAR Jenis Replacement Halon (AF 11)

Halon adalah singkatan hidrokarbon halogenated atau halokarbon yang mengandung bahan pemadam yang sangat berbahaya seperti karbon fluorin, chlorine, dan bromine yang menguap dan tidak meninggalkan bekas pada apa pun yang terbakar. Halon merusak lapisan ozone, jadi tidak lagi digunakan. Jenis APAR ini, seperti bahan pembersih, memiliki kemampuan untuk menjinakkan kebakaran kelas A, B, dan C.



Gambar II.6 Alat Pemadam Api Ringan Jenis Halon

(Sumber: <https://starvvo.com/images/2023/03/11/af11-1kg.png>)

APAR Clean Agent

APAR, juga dikenal sebagai pemadam kebakaran tanpa halon, menggunakan media gas Av141b sebagai pengganti halon. Selain itu, senyawa nitrogen berfungsi sebagai pendorong, seperti halnya APAR foam. Tabung APAR dapat digunakan untuk ketiga jenis kebakaran (A, B, dan C), dan tabung ini ideal untuk penggunaan di dalam ruangan. APAR bekerja dengan baik dan tidak beracun

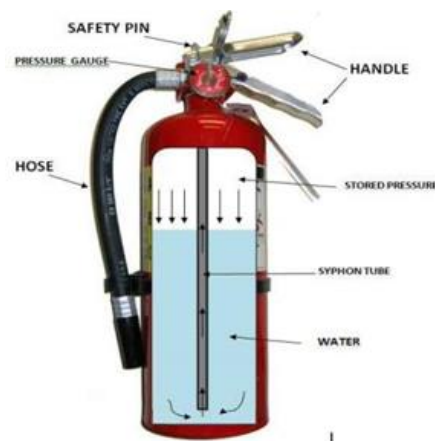
karena memadamkan api dengan sangat bersih tanpa meninggalkan sisa bahan kimia atau debu.



Gambar II.7 Alat Pemadam Api Ringan Jenis Clean Agent

(Sumber: <https://aparmurahkeren.blogspot.com/2019/07/apar-eco-liquid.html>)

2.5 Bagian-Bagian APAR Dan Cara Penggunaannya



Gambar II.8 Bagian-bagian Alat Pemadam Api Ringan

(Sumber: <https://www.pemadamapi.id/cara-mengetahui-jenis-apar/>)

Pada umumnya, prosedur penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) terdiri dari beberapa langkah dasar seperti:

1. Tarik Pin Pengaman. Pin ini memastikan bahwa APAR tidak secara tidak sengaja disemprotkan.
2. Arahkan Nozzle ke Pangkal Api. Untuk mendapatkan hasil pemadaman terbaik, pastikan nozzle diarahkan secara efektif ke area yang terbakar.

3. Tekan Tuas untuk Memadamkan Api. Tekan tuas ini untuk melepaskan media pemadam api ke arah api. Pastikan Anda berada pada jarak aman dari sumber api dan menghindari angin agar media pemadam api dapat mencapai target dengan baik.

4. Sapukan nozzle dari kiri ke kanan dan bawah ke atas. Dilakukan untuk meratakan pemadaman dan memastikan media pemadam menutupi seluruh area yang terbakar (Pramudyastuti, 2024).

2.6 Cara Perawatan APAR (Alat Pemadam Api Ringan)

1. Pemeriksaan APAR dengan waktu yang ditentukan berkala. Lakukan pemeriksaan APAR secara rutin setidaknya sebulan sekali. Periksa kondisi fisik APAR untuk tanda-tanda korosi, kerusakan, atau keausan. Periksa segel cartridge dibagian leher tabung untuk memastikan isi bahannya masih utuh, lalu kembalikan ke posisi awal.
2. Periksa Pressure Gauge. Tabung untuk memastikan bahwa tekanan APAR berada di batas yang disarankan. Ini biasanya ditunjukkan pada titik indikator berwarna hijau atau hijau. Oleh karena itu, jika jarum berada pada indikator merah atau merah, itu berarti ada kebocoran tabung.
3. Pastikan tabung APAR tetap bersih. Bersihkan tabung agar tidak berdebu, dan mencegah dari korosi. Caranya adalah gosok menggunakan kain basah ke dalam tabung hingga tidak ada debu lagi, lalu gosok dengan kain kering lagi.
4. Pastikan Agar APAR Tidak Beku Bolak-balik tabung untuk mencegah cairan di dalamnya membeku. Untuk melakukan ini, bagian atas tabung dipegang dengan satu tangan dan bagian bawahnya dipegang menggunakan tangan lainnya. Bagian atas tabung dibalik ke bawah dan sebaliknya dibolak ke atas.
5. Periksa Kembali APAR. Yakinkan bahwa bracket berada dalam posisi yang kuat dan melekat dengan dinding. Ini berlaku untuk tabung model Portable Standard, baik dengan tekanan penyimpanan maupun cartridge.
6. Catat / Dokumentasikan Data Hasil Perawatan APAR. Perawatan bulanan dan tahunan harus dibuatkan checklist agar dapat melihat hasil pengecekan kondisi tabung sebagai bahan laporan dan evaluasi. (Anwar, 2015).

2.7 Penyediaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan)

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : SKEP/100/XI/1985 Tentang Peraturan Dan Tata Tertib Bandar Udara Pasal 75 menyatakan bahwa instansi atau perusahaan yang menempati bangunan atau ruangan di Bandar Udara harus menyediakan perangkat pemadam kebakaran yang dapat dipergunakan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Peraturan ini menetapkan bahwa seluruh mitra usaha harus menyediakan APAR di area kerjanya. PT Angkasa Pura dalam penyediaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) menggunakan anggaran eksploitasi pada mata anggaran *Airport Rescue & Fire Fighting*. Sedangkan untuk penyediaan yang terdapat di mitra / pertokoan di Bandara disediakan langsung oleh mitra usaha sendiri.

2.8 Pelatihan Penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan)

Pada Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : PR 30 Tahun 2022 tentang standar teknis dan operasi peraturan keselamatan penerbangan sipil bagian 139 pelayanan pertolongan kecelakaan penerbangan dan pemadam kebakaran (PKP-PK) Bab VIII : a. poin 8.2c menyebutkan setiap instansi atau konsesionaler wajib melatih karyawannya dalam mempergunakan alat pemadam kebakaran yang tersedia dan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). b. poin 8.3d instansi atau konsesionaler yang tidak mempunyai tenaga pelatih dapat mengajukan permohonan tenaga pelatih kepada Penyelenggaraan Bandar Udara. Hal ini menjadi dasar bahwa sebaiknya pelatihan penggunaan APAR untuk mitra usaha menjadi hal yang wajib.

Mitra usaha diperkenankan untuk melakukan pelatihan secara mandiri atau menggunakan jasa yang telah disediakan bandar udara dengan biaya yang telah ditentukan. Pelatihan penggunaan APAR saat ini dilakukan rutin oleh ARFF sekali dalam setahun untuk pegawai. Pelatihan penggunaan APAR untuk mitra usaha bersifat sukarela untuk saat ini. Namun saat ini tidak dapat mengetahui apakah seluruh personil mitra usaha telah mendapatkan pelatihan penggunaan APAR.

2.9 Penempatan APAR

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 04/MEN/1980, Persyaratan pemasangan APAR adalah sebagai berikut: 1) Setiap satu atau kelompok alat pemadam api ringan harus ditempatkan pada posisi yang mudah dilihat, mudah dicapai, dan mudah diambil. 2) Tanda pemasangan harus 125 cm tinggi dari lantai tepat di atas alat pemadam api ringan. 3) Alat pemadam api ringan harus ditempatkan dengan benar sesuai dengan jenis dan golongan kebakaran. 4) Jarak antara alat pemadam api ringan satu sama lain atau tidak melebihi 15 meter, kecuali ditempatkan di tempat lain oleh pengawas atau ahli keselamatan kerja. 5) Jangan letakkan atau tempatkan APAR di tempat dengan suhu di atas 49° Celcius. 6) Kecuali untuk CO2 dan tepung kering atau cair, APAR dilarang diletakkan lebih rendah daripada 1,2 meter dari permukaan lantai.



Gambar 2.9 Penempatan APAR

(Sumber: Standar Penempatan APAR Menurut Permenakertrans & NFPA (firecek.com))

2.10 Klasifikasi Kebakaran

Kelas A. Benda benda yang masuk kategori kelas A seperti karet, kertas, plastik. Penggunaan air dapat menurunkan suhunya sampai di bawah titik penyulutan, serbuk kering untuk mematikan proses pembakaran atau menggunakan halogen untuk memutuskan reaksi berantai kebakaran. Media pemadam yang cocok untuk kelas A adalah air.

Kelas B. Jenis pembakaran ini mencakup bahan cair yang dapat mudah terbakar seperti bahan bakar bensin, minyak tanah, dan bahan cairan lainnya. Penanganannya dilakukan dengan menggunakan busa sebagai media pemadam.

Kelas C. Kebakaran ini dapat terjadi karna listrik bertegangan diatasi dengan media pemadam seperti serbuk kimia kering, CO₂, dan Halon.

Kelas D. Kebakaran kelas D yaitu disebabkan oleh logam seperti uranium, titanium, lithium, potasium, dan magnesium. Media pemadam yang digunakan yaitu dengan pengelapisan permukaan logam yang terbakar dan mengisolasi dengan oksigen.

Kelas K. Kebakaran ini bersumber dari bahan dapur seperti mentega ataupun minyak goreng. Menghilangkan oksigen dan mencegah nyala api dengan menggunakan media pemadam seperti busa atau foam adalah cara yang paling efektif. (Mubarak et al., 2023)

2.11 Petugas *Tenant*

Tenant adalah seseorang atau entitas yang menyewa atau menempati sebuah unit atau properti yang dimiliki oleh pihak lain, yang dikenal sebagai pemilik properti atau *landlord*. Hubungan antara *tenant* dan *landlord* biasanya diatur oleh kontrak sewa atau perjanjian penyewaan. Dalam kontrak ini, berbagai ketentuan seperti durasi sewa, harga sewa, hak dan kewajiban masing-masing pihak, serta ketentuan lainnya akan dijelaskan secara rinci. (Alfrian, 2023).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam menunjang penelitian yang penulis bahas. Penulis melihat berbagai literatur dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan subjek penelitian saat ini. guna memperkuat masalah yang sedang dipaparkan. Syarat penelitian ilmiah dilarang adanya plagiatisme hasil karya ilmiah dari orang lain. Maka dari itu, sebagai cara penulis untuk memenuhi syarat dalam penelitian ini, penulis memerlukan eksplorasi penulisan karya ilmiah terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis bahas. Hal ini bertujuan sebagai pendukung teori dan penegasan penelitian dalam menyusun konsep berpikir dalam penelitian. Berikut penelitian terdahulu yang peneliti jadikan pedoman antara lain:

NO	JUDUL	PERSAMAAN PENELITIAN	PERBEDAAN PENELITIAN
1	Gambaran Tingkat Pengetahuan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) Studi Kasus Pada PT. Toa Galva <i>Industries</i> ”(Husein, 2015)	Pengambilan data penelitian ini menggunakan alat bantu kuesioner. Pada metode penelitian yang digunakan sama dan proses pengolahan data serta instrumen pengambilan data dapat saya ketahui tentang bagaimana cara serta data-data apa saja yang perlu dimasukkan dalam penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan tenant terhadap penggunaan APAR.	Pada penelitian ini hanya menggunakan pendekatan dengan metode kuantitatif. Pada penelitian saya menggunakan metode mix method, yaitu pendekatan dengan menggabungkan antara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karyawan PT. TOA GALVA INDUSTRIES kurang memahami APAR. Ini menunjukkan bahwa karyawan harus mendapatkan lebih banyak mendapatkan pelatihan APAR. Sedangkan hasil dalam penelitian saya menunjukkan petugas <i>tenant</i> telah memahami penggunaan APAR.
2	Sosialisasi Cara Penggunaan Apar (Alat Pemadam Api Ringan)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk	Penelitian ini membahas pentingnya edukasi dan pelatihan dalam penggunaan alat

	<p>Sebagai Bagian Dari Edukasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)”.(Mubarak et al., 2023)</p>	<p>mengukur efektivitas sosialisasi dan pelatihan. Kuantitatif yaitu data dari kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan dianalisis secara statistik untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Kualitatif dari data wawancara dianalisis untuk memahami persepsi peserta mengenai pelatihan dan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Penelitian ini juga memiliki kesamaan dalam proses pengambilan data serta metode yang digunakan, hal ini dapat membantu saya dalam menganalisis hasil dari penelitian yang telah saya buat.</p>	<p>pemadam api ringan (APAR) sebagai bagian dari program keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Sedangkan dalam penelitian saya membahas bagaimana tingkat pemahaman petugas <i>tenant</i> terkait dengan penggunaan APAR dengan cara melakukan pengukuran menggunakan data kuantitatif. Serta memberikan masukan berupa solusi untuk meningkatkan pengetahuan tentang APAR pada tenant.</p>
<p>3</p>	<p>Analisis Implementasi Sarana Alat Pemadam Api Ringan (APAR) Sebagai Sistem</p>	<p>Analisis kualitatif data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berfungsi untuk mengidentifikasi pola, tema, dan temuan</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas penggunaan APAR sebagai bagian dari sistem proteksi kebakaran aktif. Sedangkan</p>

	<p>Proteksi Kebakaran Aktif Di Daerah Produksi Pt. x. 06". Oleh (Soulisa & Muhammad, 2021)</p>	<p>utama mengenai implementasi APAR. Persamaan pada penelitian ini terhadap penelitian saya yaitu dengan melihat bagaimana efektifitas dari suatu APAR jika di implementasikan dengan benar.</p>	<p>penelitian saya bertujuan untuk melihat tingkat pemahaman petugas tenant terkait penggunaan APAR sebagai peningkatan pelayanan keselamatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data mengenai implementasi APAR di daerah produksi PT. X. Penelitian saya menggunakan metode mix method</p>
4	<p>Analisis Penerapan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di PT. X Pekalongan".(Firdani & Ekawati, 2014)</p>	<p>Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu dalam meningkatkan keselamatan kebakaran. Penelitian ini menggunakan wawancara dan observasional. Pengukuran dan observasi dilakukan untuk menilai penerapan alat pemadam api ringan (APAR). Persamaan atau hubungan penelitian ini terhadap penelitian saya</p>	<p>Penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana APAR diterapkan di perusahaan tersebut, serta efektivitasnya dalam meningkatkan keselamatan kebakaran. Sedangkan dalam penelitian saya bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman petugas <i>tenant</i> terkait penggunaan APAR sebagai upaya</p>

		<p>yaitu pada letak materi yang disajikan kurang lebih berhubungan sebab pada penelitian yang saya juga membahas tentang analisis dari penggunaan APAR tersebut mengetahui bagaimana cara penggunaannya, serta bagaimana perawatan dan pemeliharaan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dampak dari hasil penelitian ini guna meminimalisir resiko terjadi kebakaran dan mengetahui bagaimana tindakan pencegahan serta penanganannya kebakaran.</p>	<p>peningkatan layanan keselamatan. Pada penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif berbeda dengan penelitian saya yaitu menggunakan mix method yaitu menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan adanya tidak kesesuaian terhadap hasil yang di inginkan sesuai dengan peraturan, sedangkan pada penelitian saya yang ingin dicapai telah sesuai dengan hasil yang ingin dicapai.</p>
5	<p>Pengetahuan Mahasiswa Tentang Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) Berhubungan Dengan Sikap Dalam Penanggulangan</p>	<p>Pada desain penelitian menggunakan korelasional dalam mencari hubungan pengetahuan mahasiswa terhadap penggunaan APAR dengan sikap dalam penanggulangan kebakaran. Penelitian ini menggunakan cross</p>	<p>Pada data hasil yang paling dominan terdapat pada indikator pengertian, hasil terendah terdapat pada indikator penanggulangan kebakaran. Sedangkan dalam penelitian saya memiliki indikator yaitu</p>

	<p>Kebakaran”. Oleh (Sutriningsih et al., 2021).</p>	<p>sectional berupa pemberian kuesioner hanya sekali saja pada setiap responden (Arikunto, 2015). Hasil pada penelitian ini juga memiliki kesamaan yaitu pada tingkat pengetahuan tentang penggunaan APAR masuk kategori baik. Persamaan lainnya dengan penelitian saya yaitu pada tujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang penggunaan APAR. Serta pada metode pengambilan data sama-sama menggunakan kuisisioner.</p>	<p>pada pemahaman <i>tenant</i> terhadap penggunaan APAR dan pada peningkatan layanan keselamatan. Pada penelitian tersebut hanya menggunakan pemberian kuisisioner sebagai pengukur tingkat pengetahuan tanpa adanya data kualitatif berupa pelaksanaan wawancara serta kegiatan pelatihan atau observasi langsung dilapangan.</p>
--	--	---	---